

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berkaitan dengan “apa” yang menjadi dasar motivasi mereka bekerja di proyek konstruksi bangunan, dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi mayoritas orang proyek Desa Ngeling sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Maslow, dan secara umum faktor *need* yang paling dominan adalah besarnya penghasilan (*physiological needs*) yang dapat diperoleh jika bekerja pada proyek yang lancar (*safety and security needs*). Hal tersebut dikarenakan adanya hakikat pengulangan yang terjadi, yaitu untuk dapat memperoleh pendapatan yang besar tersebut, juga harus terpenuhi faktor stabilitas dan ketergantungan akan proyek yang lancar. Atau dengan kata lain, antara *physiological needs* dan *safety and security needs* pada kasus orang proyek di Desa Ngeling pemenuhannya sebisa mungkin atau bahkan harus dipenuhi secara bersamaan.
2. Berdasarkan sumber motivasinya, yang menjadi sumber motivasi eksternal orang proyek Desa Ngeling antara lain:
 - 1) Faktor keluarga yang rata-rata bekerja di proyek.
 - 2) Tidak adanya seleksi khusus untuk menjadi orang proyek dan lebih didasarkan pada hubungan relasi.

- 3) Besarnya penghasilan yang bisa diperoleh pada pekerjaan tersebut (*“nyethok”* atau *make a big money*).
 - 4) Minimnya lapangan kerja dan kesempatan kerja yang ada di daerah sendiri, juga pertimbangan akan besaran penghasilan jika bekerja di daerah sendiri dibandingkan penghasilan jika bekerja di proyek.
 - 5) Merupakan pilihan paling mudah sekaligus solusi dari faktor-faktor eksternal yang ada.
3. Sedangkan yang menjadi sumber motivasi internal orang proyek Desa Ngeling antara lain:
- 1) Faktor rendahnya pendidikan serta keterbatasan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, di samping pertimbangan atas faktor-faktor eksternal yang ada sebelumnya, yang membuat mereka seolah tidak memiliki opsi lain selain (terpaksa) bekerja di proyek.
 - 2) Dan meski pada awalnya terkesan terpaksa, mereka dapat membuktikan bahwa profesi orang proyek bukanlah profesi biasa yang dapat dipandang sebelah mata. Bahwa, meski pun hanya sebagai orang proyek—dengan penghasilan yang mereka peroleh—mereka juga “bisa” (dalam artian yang luas) meraih apa yang menjadi tujuan, harapan, cita-cita mereka.

5.2. Saran

Untuk penelitian lebih lanjut mungkin dapat dilakukan dengan menggunakan teori-teori motivasi yang lain, atau bisa dilakukan pada ruang

lingkup ataupun fenomena budaya yang mungkin belum pernah di-*expose* dalam ranah penelitian sebelumnya.